
Kebahagiaan Santri ditinjau dari Tingkat Religiusitas

Rahmaton Khairiah¹, Hafnidar Hafnidar^{1*}, Safuwani Amin¹

¹ 1Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: hafnidar@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the relationship between religiosity and happiness among students of SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. The research employs a quantitative method with a correlational approach. The study was conducted among students of SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga, with a sample size of three hundred and thirty students, utilizing Stratified Random Sampling as the sampling technique. Data collection methods in this research involved two psychological measurement tools in the form of Likert-scale questionnaires, namely the religiosity scale and the happiness scale, both developed by the researcher based on the dimensions of religiosity by Ancok and Suroso and the aspects of happiness by Seligman. Data analysis was performed using the Spearman's Rho technique. The findings of this research reveal a significant relationship between religiosity and happiness among students. It indicates that a higher level of religiosity among students corresponds to a higher level of happiness, and conversely, a lower level of religiosity is associated with a lower level of happiness among students. Therefore, the hypothesis of this study is accepted. The religiosity variable contributes effectively by 42.3% to the happiness variable among students of SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga.*

Keywords: *happiness, religiosity, Islamic boarding school, students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini dilakukan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga dengan jumlah sampel tiga ratus tiga puluh santri dengan menggunakan teknik sampling Stratified Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur psikologi model Likert, yaitu skala religiusitas dan skala kebahagiaan yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan dimensi religiusitas dari Ancok dan Suroso dan aspek-aspek kebahagiaan dari Seligman. Analisis data menggunakan teknik Spearman's Rho. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan pada santri. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas santri, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan pada santri begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula tingkat kebahagiaan pada santri sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 42,3% terhadap variabel kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga.

Kata kunci: kebahagiaan, religiusitas, pesantren, santri

Pendahuluan

Pada zaman yang serba modernisasi sekarang ini pondok pesantren menjadi salah satu alternatif pilihan pendidikan formal untuk mendalami nilai-nilai religius dalam kehidupan. Menurut Koniyo (2020) Pendidikan pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan formal yang ditujukan untuk pendidikan nasional dan pengembangan generasi milenial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Menurut Linnataqiyah (2018) belajar ilmu agama dan bersekolah dalam satu waktu yang sama tidak jarang akan menimbulkan banyak keluhan kelelahan dalam manajemen waktu, serta konflik dengan teman sebaya. Nadhifah dan Wahyuni (2020) menambahkan, kegiatan yang padat dan peraturan yang ketat tidak jarang justru menimbulkan stress pada santri sehingga berpotensi melakukan pelanggaran. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada santri (Subhiyah & Nashori, 2021).

Secara umum kebahagiaan dapat diartikan dengan kesejahteraan dan ketenangan jiwa. Lestari dan Palasari (2020) mendefinisikan kebahagiaan sebagai perasaan positif yang dirasakan individu ditandai dengan emosi positif lebih mendominasi daripada emosi negatif dalam kehidupan individu. Kebahagiaan selalu menjadi harapan dan cita-cita terbesar bagi setiap manusia, semua aktivitas kerja, dan upaya manusia akhirnya selalu mengarah pada tujuan mencapai kebahagiaan (Arif, 2016). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Na'imah, dkk (2017) kebahagiaan tidak hanya diarahkan pada kondisi tertentu saja, namun juga keseluruhan emosi positif yang dimiliki individu dalam keseluruhan dari kehidupan manusia.

Kebahagiaan dikaitkan dengan penilaian kognitif yang lebih berorientasi positif, pencarian makna dan tujuan hidup yang konstan, dan emosi positif lebih sering muncul daripada emosi

negatif (Swart & Rothman, 2012). Seligman (2005) mendefinisikan kebahagiaan sebagai bentuk emosi positif. Ini mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh individu yang terlibat dalam kegiatan positif yang menyenangkan mereka. Seligman menyebutkan kebahagiaan dibentuk oleh lima dimensi utama: (1) hubungan positif (*positive relationship*), (2) keterlibatan penuh (*engagement*), (3) menemukan makna hidup (*meaning of life*), (4) optimisme, dan (5) resiliensi.

Berdasarkan penelitian Seligman, Lyubomirsky, et.al (2005), menemukan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu faktor bawaan, situasi lingkungan, pengendalian diri. Menurut Seligman (2005) faktor lingkungan tingkat kebahagiaan seseorang adalah: (1) uang, (2) perkawinan, (3) kehidupan sosial, (4) emosi negatif, (5) usia, (6) kesehatan, (7) pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin, dan (8) religiusitas.

Religiusitas memiliki peran besar terhadap tingkat kebahagiaan seseorang (Seligman, 2005). Santri dengan nilai religiusitas yang tinggi cenderung memiliki sifat mencerminkan akhlak yang mulia (Nashori, 2011). Hal ini dikarenakan agama memberikan perasaan ketentraman jiwa, kesejahteraan psikologis dan relasi sosial yang kuat (Hossain & Rizvi, 2017). Penemuan hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Headey, dkk (2010) selama dua puluh tahun terakhir pada orang Jerman, ditemukan bahwa individu dengan nilai religiusitas yang tinggi lebih banyak memiliki sifat empati, kesejahteraan psikologis, dan rasa bahagia yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan pada penelitian Subhiyah dan Nashori (2020) religiusitas mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada santri, dimana santri yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi lebih mudah memiliki

kebahagiaan yang tinggi yang di mediasi oleh penyesuaian diri santri.

Menurut Ancok dan Suroso (2011) Religiusitas merupakan sikap keberagamaan seorang Muslim yang dilihat dari berbagai macam sisi atau dimensi agama, yang kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock dan Stark (dalam Kusumaningsih, 2019) religiusitas adalah bentuk komitmen keagamaan individu yang berkaitan dengan agama dan keyakinannya terhadap Tuhannya yang diwujudkan melalui aktivitas keagamaannya. Tingkat religiusitas dilihat dari keterikatan individu terhadap agamanya, hal ini dikarenakan individu telah menghayati dan menerapkan ajaran dari nilai agama dalam hidupnya sehingga mempengaruhi segala tindakan dan pandangan hidupnya serta dapat memberikan harapan dan keputusan dalam hidup (Suminta & Ghufro, 2018). Ancok & Suroso (2011) mengemukakan dimensi dalam agama Islam ada lima, yaitu: (1) dimensi keyakinan agama, (2) dimensi praktik agama, (3) dimensi pengalaman agama, (4) dimensi pengetahuan agama, dan (5) dimensi penghayatan keagamaan.

Individu dengan religiusitas yang tinggi akan lebih mudah menemukan makna dalam hidup, membuat hidup lebih sejahtera dan cenderung lebih mudah merasakan kebahagiaan dalam hidupnya (Mayasari, 2014). Penelitian Mukhlis dan Khairuddin (2019) menemukan bahwa remaja yang memiliki religiusitas tinggi lebih memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang lebih tinggi daripada remaja dengan tingkat religiusitas yang rendah. Sehingga religiusitas memiliki hubungan dengan kebahagiaan pada seseorang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan artinya semakin tinggi tingkat religiusitas santri

maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauqiyah (2010) semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya, begitupun sebaliknya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) Religiusitas dan variabel dependen (Y) Kebahagiaan.

Sampel penelitian ini berjumlah 330 santri yang terdiri dari 228 santri laki-laki, dan 102 santri perempuan yang terdiri dari 102 santri kelas VII, 118 santri kelas VIII, dan 110 santri kelas IX. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) (Azwar, 2012). Skala Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Religiusitas dan Skala Kebahagiaan. Skala Kebahagiaan akan peneliti kembangkan sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2005), dan untuk Skala Religiusitas peneliti juga mengembangkan sendiri berdasarkan dimensi-dimensi yang dikembangkan oleh Ancok & Suroso (2011).

Setelah melakukan uji coba terhadap variabel religiusitas dari 38 item terdapat 19 item yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868, sedangkan skala kebahagiaan dari 25 item

terdapat 19 item yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni s/d 04 Agustus 2022 di Dayah Ummul Ayman Samalanga. sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala bagian pendidikan SMP putra dan putri Dayah Ummul Ayman Samalanga dengan mengemukakan maksud dan tujuan peneliti. Proses skala penelitian dilakukan oleh peneliti dan di bantu oleh guru dan ustadzah dengan menjumpai santri di kelasnya masing-masing.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi spearman rho's dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.00. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. deskriptif data penelitian berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik yaitu data yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan rentang frekuensi kategorisasi religiusitas dari 330 santri dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,9% (n=290) santri memiliki religiusitas yang tinggi, dan 12,1% (N=40) santri memiliki religiusitas yang rendah. Rentang frekuensi religiusitas berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa sebanyak 82,2% (N=201) santri laki-laki memiliki kategori religiusitas yang tinggi, dan 11,8% (n=27) santri laki-laki memiliki kategori religiusitas yang rendah. Sedangkan untuk santri perempuan menunjukkan sebanyak 39% (n=89) santri perempuan memiliki kategori religiusitas yang tinggi dan 5,7% (n=13) santri perempuan memiliki kategori religiusitas yang rendah.

Rentang frekuensi kategorisasi kebahagiaan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88,5% (n=292) santri berada pada kategorisasi kebahagiaan yang tinggi dan 11,5% (n=38) santri

memiliki kategorisasi kebahagiaan yang rendah. dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,8% (n=207) santri laki-laki memiliki kategori kebahagiaan yang tinggi dan 9,2% (n=21) santri laki-laki memiliki kategori kebahagiaan yang rendah. Sedangkan pada santri perempuan menunjukkan sebanyak 40,4% (n=92) santri perempuan memiliki kategori kebahagiaan yang tinggi dan 4,4% (n=10) santri perempuan memiliki kategori kebahagiaan yang rendah.

Hasil

Selesai melakukan penyebaran skala dengan menggunakan item-item yang valid dan reliabel, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian sebanyak 330 subjek dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada variabel religiusitas dan kebahagiaan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikan (<i>p</i>) | Keterangan |
|--------------|-------------------------|--------------|
| Religiusitas | .000 | Tidak normal |
| Kebahagiaan | .001 | Tidak normal |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kebahagiaan tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, yaitu $p = .000$. Hal ini mengarahkan peneliti untuk menggunakan uji statistik non parametrik pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada data penelitian sebanyak 330 sampel, menunjukkan bahwa pada religiusitas dan kebahagiaan diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* adalah 1.988 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel religiusitas dengan kebahagiaan.

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas

| Variabel | f | Sig (p) | Ket. |
|-----------------------------|-------|---------|--------|
| Religiusitas Kebahagiaan | 1.988 | .000 | Linear |

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis korelasi *spearman rho's*. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi sebesar $.000 < 0.05$ maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Tabel 3.
Uji Korelasi Spearman Rho's

| Variabel | (r) | (r ²) | (p) | Keterangan |
|-----------------------------|------|-------------------|------|------------|
| Religiusitas Kebahagiaan | .423 | .203 | .000 | Diterima |

Hasil analisis diperoleh angka koefisien sebesar .423 yang artinya kedua variabel memiliki angka korelasi. Angka korelasi tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada santri begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula kebahagiaan santri, sehingga hipotesis yang diajukan di terima. Selanjutnya, variabel religiusitas memberikan sumbangan sebesar 20,3% ($r^2 = 0.203$) terhadap variabel kebahagiaan, sedangkan 79,7% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis tambahan uji korelasi aspek-aspek religiusitas terhadap kebahagiaan yang berfungsi untuk mengetahui aspek religiusitas yang manakah yang memiliki hubungan paling kuat dengan kebahagiaan. Berdasarkan hasil uji korelasi aspek menggunakan *spearman rho's* didapatkan bahwa aspek keyakinan keagamaan dapat berkorelasi dengan kebahagiaan sebesar 0.771, aspek praktik agama memiliki nilai korelasi 0.045 dengan kebahagiaan, aspek pengalaman beragama memiliki nilai korelasi 0.421 dengan kebahagiaan, aspek pengetahuan memiliki nilai korelasi 0.354 dengan kebahagiaan, dan aspek penghayatan keagamaan memiliki nilai korelasi 0.441 dengan kebahagiaan. Dapat disimpulkan bahwa aspek keyakinan keagamaan memberikan sumbangan terbanyak terhadap variabel kebahagiaan, yaitu 0.771 dengan angka sig (2-tailed) 0.00 ($0.00 < 0.05$).

Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada 330 santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga yang terdiri dari 102 santri kelas VII, 118 santri kelas VIII, dan 110 santri kelas IX. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhiyah & Nashori (2021), dimana religiusitas memiliki peran dalam mempengaruhi penyesuaian diri dan kebahagiaan pada santri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Wahyuni (2020) memaparkan bahwa orientasi religiusitas intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan santri. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi orientasi religiusitas intrinsik

maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada santri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) memaparkan bahwa religiusitas berkorelasi positif terhadap kebahagiaan sebesar 63,6%, yang berarti individu yang meningkatkan religiusitas masing-masing memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi daripada individu dengan religiusitas yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Spearman Rho's, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel kebahagiaan yang memperoleh nilai signifikansi 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009), nilai korelasi sebesar 0.423 masuk dalam rentang 0.400-0.599 artinya memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi koefisien penelitian ini bernilai negatif yaitu sebesar 0.423, artinya arah hubungan yang terjadi antara kedua variabel yaitu hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi religiusitas seorang santri maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan santri tersebut.

Sebaliknya, semakin rendah religiusitas seorang santri maka semakin rendah kebahagiaannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Subhiyah & Nashori (2021), dimana religiusitas memiliki peran dalam mempengaruhi penyesuaian diri dan kebahagiaan pada santri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Wahyuni (2020) memaparkan bahwa orientasi religiusitas intrinsik memiliki

pengaruh positif terhadap kebahagiaan santri. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi orientasi religiusitas intrinsik maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada santri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) memaparkan bahwa religiusitas berkorelasi positif terhadap kebahagiaan sebesar 63,6%, yang berarti individu yang meningkatkan religiusitas masing-masing memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi daripada individu dengan religiusitas yang rendah.

Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar $r^2 = 0,203$ (20,3%) terhadap kebahagiaan santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga sedangkan 79,7% di pengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauqiyah (2010) yang memaparkan bahwa religiusitas memberikan peran terhadap kebahagiaan sebesar 16,2% sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain. Hal serupa juga di dapatkan dari hasil penelitian skripsi Mundzir (2014) dengan judul "Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren", dimana religiusitas menyumbang terhadap faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada santri sebesar 41,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor bawaan individu sendiri, faktor lingkungan yang terdiri dari faktor uang, faktor perkawinan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, kesehatan, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin, religiusitas dan faktor pengendalian diri yang terdiri dari kepuasan akan masa lalu, bahagia masa sekarang dan optimisme akan masa depan (Seligman, 2005).

Hasil uji kategorisasi berdasarkan variabel religiusitas dari 330 responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga masuk dalam kategori religiusitas yang tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa subjek cukup baik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan, dkk (2021) mengatakan bahwa individu dengan kategori religiusitas yang tinggi berarti individu tersebut mampu untuk menyatukan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Setiawan, dkk (2021) religiusitas merupakan komitmen individu terhadap agamanya yang dicerminkan melalui perilaku dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan agama dan juga ng dilandasi oleh aturan-aturan agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan kemudian menginternalisasikan ajaran agama dan kehidupannya sehingga mempengaruhi setiap tindakan dan pandangan dalam hidupnya (Linawati & Desiningrum, 2017).

Santri yang memiliki religiusitas yang tinggi dapat memunculkan harapan yang lebih besar dan pandangan tentang hidup yang lebih luas karena religiusitas menawarkan kesejahteraan atau kebahagiaan kepada setiap individu serta membantu individu dalam pengoptimalan potensi diri, kemandirian, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu menghadapi kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya (Mayasari, 2014). Individu dengan religiusitas yang baik diyakini mampu untuk mempertahankan kebahagiaan dalam hidupnya, (Akharani & Nuryanti, 2021).

Selanjutnya berdasarkan hasil uji kategorisasi variabel kebahagiaan menunjukkan bahwa sebagian besar santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga memiliki kebahagiaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga mampu berpikir positif dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dan menghadirkan

emosi-emosi positif seperti senang, gembira, bahagia, damai dan tentram.

Hasil uji korelasi dimensi religiusitas dengan kebahagiaan menunjukkan bahwa keyakinan keagamaan memiliki korelasi paling tinggi dibandingkan dengan empat dimensi lainnya, yaitu sebesar 77,1%. Individu yang tinggi pada dimensi keyakinan keagamaan adalah individu yang yakin dengan kebenaran agamanya, seperti keyakinan tentang Allah, para malaikat Allah, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir/kiamat, surga dan neraka, serta qadha dan qadar (Ancok & Suroso, 2011).

Hal ini sehubungan dengan yang dikatakan oleh Lestari dan Palasari (2020) individu yang memiliki kepercayaan terhadap Allah, para malaikat, para nabi, dan hal-hal yang berhubungan dengan Allah senantiasa akan merasakan kedamaian dalam hidupnya, tidak akan khawatir dengan apa yang belum terjadi dan yakin bahwa Allah akan senantiasa menolongnya. Individu yang percaya akan Allah meyakini bahwa setiap perbuatannya akan selalu diawasi dan dilihat oleh Allah sehingga senantiasa melakukan kegiatan yang positif karena mereka memahami bahwa setiap amal perbuatan yang dilakukan mendapatkan balasan kelak. Ketika individu melakukan hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari maka individu tersebut akan merasakan merasakan energi positif didalam dirinya.

Hasil penelitian tersebut juga serupa dengan yang dilakukan oleh Palupi (2013) menunjukkan bahwa dimensi keyakinan agama berada pada berkontribusi cukup tinggi pada remaja, yaitu sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang meyakini dan mempercayai akan agamanya sebisa mungkin untuk menghindari melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atikasari, 2021), menyatakan bahwa kebahagiaan menjadi mediator antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis yang artinya, religiusitas tidak terlalu berdampak pada kesejahteraan psikologis apabila individu tersebut tidak bahagia karena individu santri yang bahagia seharusnya merasakan kesejahteraan dalam hidupnya sehingga ia dapat beradaptasi dengan kehidupan di lingkungan pondok pesantren dengan baik. Karena kebahagiaan memainkan peran penting untuk santri dapat menjalani kehidupan yang nyaman selama berada di pondok pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan pada santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki santri maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang di alami santri. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki santri maka semakin rendah pula kebahagiaan pada santri. Variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 20,3% terhadap variabel kebahagiaan santri SMP Ummul Ayman Samalanga, sementara 79,7% di pengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil uji korelasi aspek variabel religiusitas dengan variabel kebahagiaan didapatkan aspek keyakinan keagamaan memberikan sumbangan terbesar sebanyak 77,1% terhadap variabel kebahagiaan.

Suggestion

Disarankan bagi santri SMP Dayah Ummul Ayman Samalanga yang memiliki religiusitas yang tinggi untuk tetap mempertahankan religiusitasnya supaya tetap mampu menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren

dengan bahagia. Bagi santri dengan religiusitas yang rendah diharapkan dapat berusaha untuk meningkatkan religiusitas dengan cara menggali strategi-strategi yang dapat membantu meningkatkan religiusitas, seperti bersikap fleksibel, meningkatkan potensi dalam diri secara positif, meningkatkan pengetahuan tentang religiusitas, memiliki kesadaran yang tinggi dalam praktek religiusitas, dan lain sebagainya.

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang kebahagiaan disarankan supaya dapat mengaitkan dengan variabel lainnya serta memperluas subjek penelitian yang mendukung agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengambil data penelitian di SMA, mahasiswa, guru, ustadz/ustadzah, berhubung peneliti hanya mengambil data di SMP.

Referensi

- Akharani, A. L., & Nuryanti, S. (2021). Religiusitas dan Kebahagiaan Relawan Bencana. *Jurnal Talenta Psikologi*, 16(1), 51–64.
- Ancok, J., Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Arif. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Umum.
- Atikasari, F. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1(1), 15–27.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Pustaka Pelajar.
- Fauqiyah, E. (2010). Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Skripsi*. <http://repository.uinikt.ac.id/dspace/handle/123456789/3416>.
- Headey, B., Schupp, J., Tucci, I., & Wagner, G. G. (2010). Authentic happiness theory supported by impact of religion on life satisfaction: A longitudinal analysis with data for Germany. *Journal of Positive Psychology*, 5(1), 73–82. <https://doi.org/10.1080/17439760903435232>.
- Hossain, M. Z., & Rizvi, M. A. K. (2016). Relationship between religious belief and happiness in Oman: a statistical analysis. *Mental Health, Religion and Culture*, 19(7), 781–790. <https://doi.org/10.1080/13674676.2017.1280009>.
- Kuniyo. M. (2020). Hubungan Subjective Well Being dengan Happiness pada Remaja Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu. Skripsi. <https://docplayer.info/204643514-Hubungan-subjective-well-being-dengan-happiness-pada-remaja-pondok-pesantren-daarul-falah-junrejo-kota-batu-skripsi.html>.
- Kusumaningsih, S. P. L. (2019). The Role of Religiosity to Resolve Stress on Victim of Natural Disasters. *PROCEEDING. International Conference on Community Psychology, Humanization and Religio-Culture: Critical and Decolonial Voices*, 108–113.
- Lestari, P. D., & Maryam, E. W. (2020). The Role of Religiosity in Happiness of Vocational School Students in Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 7, 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijccd2020689>.
- Linawati, A. R., & Desingrum, R. D. (2017). Hubungan antara Religiusitas dengan *Psychological Well-Being* pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 105–109.
- Linnataqiyah. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Pengelolaan Waktu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Universitas Negeri Islam Maulana Malik. *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12431>.
- Lyubomksky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing happiness: The Architecture of Sustainable Change. *Review of General Psychology* (Vol. 9, Issue 2, pp. 111–131). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.9.2.111>.
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi). *Al-Mundzir*, 7(2), 81–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i2.281>.

- Mukhlis, & Khairuddin. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85–96. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>.
- Munddzir, F. . (2014). Religiusitas dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Skripsi*. http://digilib.uin-suka.ac.id/15425/24/10710062_bab-i-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.
- Na'imah, dkk. (2017). Orientasi Happiness Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Psikologi Undip*. 16(1), 32-39. <https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.32-39>.
- Nadhifah, N. U., & Wahyuni, Z. I. (2020). Pengaruh Orientasi Religius, Hardiness, dan Quality of Friendship Terhadap Kebahagiaan Santri. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(1), 9–22. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i1.15270>.
- Nashori, F. (2011). Kekuatan Karakter Santri. *Millah*, 11(1), 203–219. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.
- Palupi, O. A. (2013). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. Universitas Islam Semarang. *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18333>.
- Putri, T. N. (2020). Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Remaja di Yayasan Yatim Piatu As-Sidqiyah Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik. *Skripsi*. <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/19774>.
- Seligman, E. P. (2005). *Authentic Happiness. Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. (Terjemahan. Nukman). Mizan Pustaka.
- Setiawan, S. M., Eva, N., & Andayani, S. (2021). Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Al-Qur'an Di Universitas Malang. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 06(01), 94–107. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i1.8999>.
- Subhiyah, M., & Nashori, F. (2021). Peran Penyesuaian Diri Sebagai Mediator Dari Pengaruh Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i1.1622>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suminta, R. R., & Ghufro, M. N. (2018). Hubungan Antara Orientasi Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 6(1), 109-121. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11013>.
- Swart, J., & Rothmann, S. (2012). Authentic Happiness of Managers, and Individual and Organisational Outcomes. *Psychological Society of South Africa. All Rights Reserved. South African Journal of Psychology*, 42(4), 492–508. <https://doi.org/10.1177%2F008124631204200404>.